



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Nurul Falah
Novi Marlina
Prodi Pendidikan Tata Niaga
Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
*Correspondence Address: nurul.18018@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Received

17 Mei 2022

Accepted

06 Juni 2022

Published

06 Juni 2022

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and practical work experience on the entrepreneurial interest of students at SMK Negeri 1 Surabaya. The population of this study amounted to 133 students of class XI and XII of the Department of Online Business and Marketing with the criteria of 1) having received entrepreneurship education, 2) participating in entrepreneurship programs at school and 3) participating in internships. The sampling method in this study used a saturated sampling technique using all members of the population as research respondents. This research method is descriptive quantitative with data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study prove that: 1) Entrepreneurship education has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship, 2) Prakerin experience has a positive and significant influence on interest in entrepreneurship, 3) Entrepreneurship education and internship experience simultaneously affect interest in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Education, Internship Experience, Entrepreneurship Program, Entrepreneurial Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya. Populasi penelitian ini berjumlah 133 Siswa kelas XI dan XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dengan kriteria 1) telah memperoleh pendidikan kewirausahaan, 2) mengikuti program kewirausahaan di sekolah dan 3) mengikuti prakerin. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) Pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 3) Pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.



Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Dilansir dari katadata.co.id (2022), Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri mencatat jumlah penduduk Indonesia per 31 Desember 2021 mencapai 273,87 juta orang. Penduduk Indonesia dalam periode Juni hingga Desember 2021 bertambah sebesar 1,64 juta orang. Menurut (Bps, 2021), sebanyak 9,10 juta penduduk per Agustus 2021 menganggur di Indonesia. Angka tersebut memang menurun daripada 9,77 juta orang yang menganggur setahun sebelumnya. Namun permasalahan tersebut harus dihadapi dengan baik agar dapat mengurangi rasio kemiskinan yang masih tinggi di Indonesia dengan jumlah 26,50 juta orang per September 2021. Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk membantu memperkuat struktur ekonomi (Kemenperin, 2018). Revolusi industri 4.0 merupakan suatu tantangan bagi Indonesia yang perlu disiapkan untuk menciptakan rasio kewirausahaan yang ideal (Sugiarto, 2021). Sehingga untuk mengejar ketertinggalan tersebut, Indonesia ditargetkan harus sudah memiliki rasio kewirausahaan di atas 3,9% pada tahun 2024 mendatang (Kemenperin, 2018). Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah, baik dalam dunia pendidikan, dunia industri maupun masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan anak muda melalui lembaga pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan

(SMK) untuk menghasilkan output tamatan yang siap menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) dan merubah pola pikir anak muda bahwa mereka harus mencari kerja setelah lulus sekolah. Karena bersumber pada kajian Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Laporan Resmi Statistik, No. 84/11/Th. XXIV, 05-11-2021, jumlah tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2021, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki peringkat dengan pengangguran tertinggi sebesar 11,13% dibandingkan dengan lulusan pada jenjang pendidikan lainnya. Dibandingkan Agustus 2020, data jumlah pengangguran pada semua jenjang pendidikan menurun, dengan kriteria pendidikan SMK menunjukkan penurunan terbesar sejumlah 2,42% (BPS, 2021). Meskipun tingkat pengangguran pada pendidikan SMK mengalami penurunan tetapi jenjang pendidikan SMK masih menjadi peringkat pertama dengan jumlah pengangguran yang paling tinggi, hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan pendidikan SMK yang menghasilkan lulusan siap kerja. Tingginya jumlah lulusan SMK tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada menjadi faktor utama penyebab meningkatnya pengangguran (Dyah et al., 2020) . Solusi usaha yang dapat direalisasikan untuk menghadapi hal tersebut adalah menciptakan lapangan kerja baru dengan kegiatan berwirausaha. Lulusan SMK di Indonesia memiliki minat kewirausahaan yang masih rendah (Rifai & D.W.P, 2016). Kompetensi kejuruan yang dimiliki oleh tamatan SMK sebaiknya membuat mereka mampu menerapkan pengetahuan dan

keterampilan di dunia kerja hingga tahap menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sebagai wirausahawan dengan mudah.

SMK Negeri 1 Surabaya adalah salah satu lembaga sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jalan SMEA No. 4, Wonokromo, Kota Surabaya, juga menghadapi permasalahan tersebut. SMK Negeri 1 Surabaya tengah menghadapi permasalahan yang belum sesuai dari tujuan SMK Negeri 1 Surabaya tersebut adalah tidak meratanya persebaran daya serap tamatan antara jumlah lulusan yang memilih bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha. SMK Negeri 1 Surabaya adalah salah satu sekolah yang mempunyai program kewirausahaan dengan menciptakan berbagai pengalaman wirausaha guna membekali siswa ketika berproses di luar lingkungan sekolah.

Menurut Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Surabaya, pada tahun 2021 dapat diketahui bahwa jumlah lulusan yang berwirausaha sebanyak 20 Siswa dengan presentase hanya 2,37. Jadi dapat diketahui jika minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Surabaya tergolong kecil karena sedikit yang berwirausaha menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dibangku SMK. Fakta tersebut didukung dengan keterangan lain-lain yakni siswa yang memilih untuk menikah, membantu orang tua, dan masih menganggur atau tidak terdeteksi sebesar 406 Siswa dengan presentase terbesar yakni 48,10. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggalan minat berwirausaha siswa sangat rendah karena siswa lebih menginginkan bekerja dan lanjut studi ke perguruan tinggi. Siswa SMK menghasilkan output lulusan siap kerja namun berwirausaha merupakan peluang terbesar menuju kesuksesan. Sehingga pada saat minimnya lapangan pekerjaan di era globalisasi saat ini, peluang wirausaha dapat membantu siswa ketika kalah bersaing untuk memperebutkan lapangan pekerjaan dengan mengunggulkan keterampilan

yang telah dimiliki dan ditempuh pada saat duduk di bangku SMK.

Anak muda memiliki ketertarikan untuk menekuni profesi bisnis sebagai masa depan yang cerah (Mahanani, 2004). Upaya utama dalam menciptakan tamatan yang gemar berwirausaha adalah seorang tamatan SMK harus memiliki minat berwirausaha. Beberapa faktor yakni faktor dari dalam (internal) dan luar (eksternal) mempengaruhi minat berwirausaha. Perhatian dan ketertarikan siswa terhadap dunia usaha dapat diperoleh dari diri sendiri, pengaruh ketika menempuh pendidikan, lingkungan dan teman. Pengaruh yang mudah diterima dengan kemauan diri sendiri akan menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha siswa (Astuti, 2016). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha menurut Astuti, (2016) antara lain: Ketertarikan, dorongan, perasaan suka, keinginan, dan perhatian. Sementara itu, menurut Iskandar (2001) dalam (Christianingrum & Rosalina, 2017), beberapa indikator minat berwirausaha yakni sebagai berikut: Tertarik pada kewirausahaan, bersedia mengikuti kegiatan kewirausahaan, dapat memanfaatkan peluang usaha, memanfaatkan potensi diri untuk berwirausaha, berani mengambil resiko, berani mengambil tantangan, senang dengan aktivitas kewirausahaan, dan memiliki cita-cita untuk berwirausaha.

Sekolah memegang peran penting sebagai tempat siswa untuk menerima pendidikan dan pengetahuan seputar wirausaha untuk mengurangi angka pengangguran tinggi. SMK Negeri 1 Surabaya jurusan bisnis daring dan pemasaran (BDP) adalah bidang keahlian yang mempunyai kegiatan pendidikan wirausaha dengan jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya. Jurusan BDP SMK Negeri 1 Surabaya telah melakukan upaya pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran produk kreatif dan

kewirausahaan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran kewirausahaan sejak kelas XI, pembelajaran tersebut dilakukan dengan berbagai macam metode salah satunya dengan praktikum. Tidak hanya itu, jurusan bisnis daring dan pemasaran ini juga memiliki program kewirausahaan diantaranya yakni *Small Bussines*, *Smesa Mart* dan *Bussines Center*. Kedua program tersebut memfasilitasi siswa agar mendapatkan latihan untuk berwirausaha dengan dibentuk seperti jadwal piket bergilir setiap harinya untuk melakukan kegiatan berwirausaha di kedua tempat tersebut. Kegiatan tersebut telah diperoleh siswa pada saat masih kelas X sehingga menjadi pengetahuan awal dalam kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan terbukti dan diyakini dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dan program tersebut juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa terhadap kegiatan praktik kerja industri pada saat kelas XI (Mugiyatun & Khafid, 2020).

DAYA SERAP TAMATAN SMK NEGERI 1 SURABAYA										
BERDASARKAN PANTAUAN										
Tahun Ajaran 2020-2021										
PER NOVEMBER 2021										
TAMATAN TAHUN 2021										
NO	PROGRAM KEAHLIAN	BEKERJA		KULIAH		Wirausaha		LAIN-LAIN		JUMLAH TAMATAN
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	
1	OTKP	54	30,51	56	31,64	3	1,69	64	36,16	177
2	AKL	47	26,11	40	22,22	2	1,11	91	50,56	180
3	BDPM	14	19,72	17	23,94	1	1,41	39	54,93	71
4	MM	30	41,67	21	29,17	2	2,78	19	26,39	72
5	TKJ	5	7,25	8	11,59	1	1,45	55	79,71	69
6	RPL	18	25,71	14	20,00	3	4,29	35	50,00	70
7	PSPT	39	56,52	15	21,74	3	4,35	12	17,39	69
8	DKV	5	7,61	10	15,63	3	4,69	46	71,88	64
9	APH	17	23,61	8	11,11	2	2,78	45	62,50	72
JUMLAH		229	27,13	189	22,393365	20	2,37	406	48,10	844

Gambar 1. Data Tamatan Tahun 2021
Sumber : Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Surabaya 2022.

Data tamatan tahun 2021 berdasarkan BKK SMKN 1 Surabaya jurusan bisnis daring dan pemasaran (BDPM) tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya ada 1 orang dari 71 lulusan yang menjadi wirausaha. Bersumber pada hasil kajian studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 50 Siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran menyatakan bahwa hanya ada 2 orang dengan presentase 4% yang memilih untuk menjadi wirausaha setelah lulus, 50% siswa ingin bekerja dan

46% siswa ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Beberapa siswa berpendapat menjadikan kegiatan berwirausaha menjadi pilihan kedua setelah mencari pengalaman dalam dunia pekerjaan agar memiliki pengetahuan yang lebih memadai, perasaan yang masih ragu, serta resiko gagal yang kadang bisa memakan banyak biaya dan waktu.

Usaha yang telah dilakukan oleh sekolah ialah mengarahkan siswa ke dunia kerja dengan aktivitas program praktik kerja industri (prakerin) agar mendapatkan pengalaman *real* di dunia usaha maupun industri sehingga mampu menciptakan minat berwirausaha yang tinggi (Gunawan et al., 2014). Praktik kerja industri adalah *training* kerja untuk siswa yang dilaksanakan dilapangan dalam kurun waktu yang ditentukan dimana bertujuan guna memajukan kemampuan dan keterampilan siswa. Praktik kerja industri merupakan salah satu faktor penyebab tumbuhnya minat berwirausaha. Praktik kerja industri menghasilkan pengalaman yang berarti, maka siswa akan berminat dan berfikir untuk menjadi wirausaha (Mugiyatun & Khafid, 2020). Keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan SMK yakni *soft skill*, *hard skill*, *technical skill*, *work skill*, *job skill* dan *life skill* (Dyah et al., 2020). Seringnya tempat prakerin yang kurang menyesuaikan dengan kemampuan siswa maka hasil kegiatan menjadi kurang produktif. SMK Negeri 1 Surabaya telah membekali siswa dari awal agar siap ikut serta dalam pelaksanaan praktik kerja industri. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran menyatakan bahwa 98% tempat untuk praktik kerja industri sudah sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan rata-rata 90% siswa telah memiliki 6 skill yang berhasil diperoleh dari pengalaman prakerin. Skill tersebut tentunya mencukupi apabila siswa berminat untuk menjadi seorang wirausaha.

SMK Negeri 1 Surabaya telah melakukan kedua upaya tersebut untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Namun, hal tersebut masih harus ditinjau lebih lanjut karena dapat dilihat melalui gambar 1 diketahui bahwa lulusan yang memilih berwirausaha sangat sedikit dan siswa SMK Negeri 1 Surabaya memiliki minat berwirausaha yang masih tergolong sangat kecil (BKK SMKN 1 Surabaya, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya, 2) Pengaruh pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya jurusan bisnis daring dan pemasaran, 3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

Lembaga sekolah menengah kejuruan saat ini banyak yang menerapkan pendidikan dan program kewirausahaan untuk membentuk minat berwirausaha. Melalui berwirausaha siswa akan dapat mengubah nilai guna suatu barang, menciptakan hal baru dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Ketertarikan akan mendorong siswa untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Seorang siswa juga akan termotivasi untuk melakukan kegiatan bisnis sehingga mendapatkan penghasilan secara mandiri (Busro, 2016). Siswa yang berminat ketika melakukan aktivitas program wirausaha akan tinggi percaya diri, siap menghadapi resiko, kreatif dan inovatif, pekerja keras, memiliki pandangan masa depan dan kedisiplinan tinggi, keingintahuan yang besar serta mandiri dan memiliki kejujuran yang tinggi. Alma (2016) menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman merupakan faktor pendorong minat kewirausahaan.

Minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman sebagai salah satu faktor pembentuknya. Program pendidikan

menjadi salah satu sumber tumbuhnya minat untuk sukses menjadi wirausaha dengan sikap kewirausahaan yang baik di masa depan (Adnyana, 2016). Suatu kegiatan pendidikan tentang kewirausahaan termasuk wawasan dan sikap yang dikembangkan sesuai dengan usia dan perkembangan siswa akan memberikan dampak positif terhadap keinginan berwirausaha (Safroni Isrososiawan, 2013). Tidak hanya teori saja, suatu usaha yang dilakukan oleh siswa yang dapat mengamalkan daya kreasi dan inovasi melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah membuat mereka mampu menganalisis peluang dan resiko apabila suatu saat akan menjadi seorang wirausaha (Kardiana, 2019). Pendidikan kewirausahaan diberikan bertujuan untuk menyalurkan *mindset* dan sikap kepada siswa agar memiliki perilaku seperti seorang wirausaha dalam memahami kewirausahaan (Ningsih, 2017).

Pengalaman memegang peranan penting dalam terealisasinya teori yang diperoleh dalam pendidikan kewirausahaan. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang dengan mendapatkansuatu pengetahuan dan keterampilan baru. Pengalaman prakerin menurut (Lestari, 2019) yakni peserta didik mampu mengoptimalkan ilmu, perilaku, fokus dan memahami ruang lingkup kerja, serta mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang selinier dengan bidang yang ditekuni. Pengalaman prakerin diharapkan mampu untuk membentuk minat berwirausaha siswa dengan berbagai ilmu yang telah diperoleh pada masa prakerin dimana hal tersebut telah sesuai dengan keterampilan siswa masing-masing (Astuti, 2016). Manfaat prakerin yang diperoleh siswa yakni sebagai tempat untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa dan membentuk mental yang kuat untuk siap berada dalam dunia kerja.

Banyak pribadi yang sudah memiliki bakat wirausaha, namun tidak serta merta menjadi wirausaha yang baik tanpa melewati tahapan pendidikan dan pelatihan (Khairinal et al., 2022). Menurut hasil observasi suatu pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pendapat tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Farida Sifa, (2016) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh minat berwirausaha secara simultan. Menurut Kardiana (2019) pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan pada struktur kurikulum dengan menentukan ragam kegiatan di sekolah yang bertujuan mewujudkan pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator menanam keinginan berwirausaha, memperluas wawasan dan kepekaan peluang bisnis (Kardiana, 2019). Sementara itu, Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Adnyana (2016) antara lain: Program pendidikan yang menumbuhkan minat berwirausaha(1) Ilmu dan wawasan kewirausahaan(2) Kesadaran terhadap peluang usaha(3). Berdasarkan hasil penelitian Munawar (2019) membuktikan variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif secara besar terhadap variabel minat berwirausaha. Pernyataan sebelumnya mendapat dukungan oleh hasil penelitian yang dilakukan Kodrati & Christina, (2020) dan Sirajuddin & Jakariah, (2021) yang menghasilkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Pengalaman dibutuhkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha karena dapat meningkatkan pengetahuan secara langsung melalui kondisi tempat bekerja (Ariwibowo, 2013). (Lestari, 2019) menyatakan bahwa apabila siswa melakukan kegiatan usaha secara langsung maka minat wirausaha siswa SMK akan mengalami perkembangan.

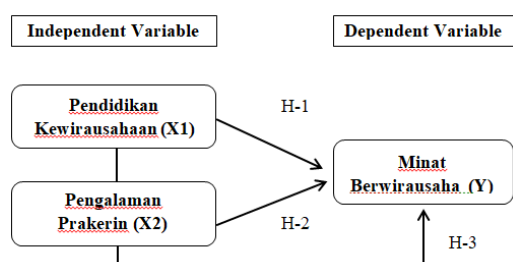
Tingginya tingkat pengalaman prakerin dan informasi dunia kerja yang dicapai maka tingkat minat berwirausaha siswa akan mengikuti (Adri, 2018). Untuk mengukur variabel pengalaman prakerin dapat menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Ariwibowo, (2013) yakni memperkuat hasil belajar, pembentukan perilaku, mengamati lingkungan kerja, dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan sesuai bidang. Sementara itu, indikator untuk mengukur variabel pengalaman prakerin menurut (Lestari, 2019) antara lain: Pengetahuan(1), Keterampilan(2), Pengenalan lingkungan(3), Pembentukan sikap(4), dan Konsentrasi yang tinggi(5). Berdasarkan hasil penelitian Gunawan et al., (2014) membuktikan bahwa variabel pengalaman prakerin mempengaruhi variabel minat berwirausaha secara signifikan. Hasil penelitian Takbir, (2020) dan Huddia et al., (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar kedua variabel tersebut.

Minat berwirausaha siswa dapat dibangkitkan oleh guru melalui lembaga pendidikan/ sekolah (Alma, 2016). Sementara itu, Sugiyanti, (2019) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah tidak cukup untuk membekali siswa hanya melalui teori tanpa praktikum, namun harus diimbangi dengan pelatihan keterampilan sehingga dapat direalisasikan pada kehidupan nyata. Dengan adanya pengalaman praktik kerja industri maka pertimbangan siswa untuk menjadi wirausaha meningkat (Maksum et al., 2021). Untuk mengukur variabel minat berwirausaha, dapat menggunakan indikator menurut Choironi, (2018) antara lain: Percaya Diri(1) Berorientasi pekerjaan dan hasil(2) Mengambil resiko(3) *Leadership*(4) Pandangan masa depan(5). Sedangkan indikator yang dipakai dalam penelitian ini yakni ketertarikan berwirausaha, senang berwirausaha, keinginan berwirausaha, berani mengambil resiko, dan berpartisipasi dalam kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nengseh & Kurniawan (2020) membuktikan minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel pendidikan kewirausahaan. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siswandari & Hamidi (2016) membuktikan bahwa pengalaman prakerin mempengaruhi minat berwirausaha secara positif. Pernyataan hasil penelitian terdahulu tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiyanti (2019) membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin masing-masing secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif survey, digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang diajukan dengan mengkaji fenomena untuk mengetahui nilai variabel dan menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain kemudian disajikan dalam bentuk analisis angka statistik (Sugiyono, 2016). Metode dalam penelitian ini menggunakan landasan filsafat positivisme dimana berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016).



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Populasi yang digunakan yakni siswa kelas XI dan XII Bidang Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Surabaya sejumlah 4 kelas dengan siswa sebanyak 133 dimana populasi tersebut telah menempuh pendidikan kewirausahaan yakni pembelajaran dikelas serta aktivitas kegiatan kewirausahaan

(*bussines center, smesa mart, small bussines*), memiliki pengalaman prakerin dan minat wirausaha. Teknik pengambilan sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini karena semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari kuesioner. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui link : <https://bit.ly/MinatBerwirausahaSiswaSMKN1Sby> yang akan disebarluaskan ke siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Surabaya Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 32 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti yang terdiri dari variabel pendidikan kewirausahaan dengan 3 indikator yang dipecah menjadi 7 butir pernyataan, variabel pengalaman prakerin dengan 5 indikator yang memiliki jumlah pernyataan sebanyak 12 butir, dan variabel minat berwirausaha terdiri dari 5 indikator dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 butir. Pengukuran jawaban pernyataan kuesioner penelitian yakni dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk pengukuran perilaku, dan respons individu terkait sebuah fenomena (Sugiyono, 2016). Setiap skala memiliki jumlah skor masing-masing sebagai berikut : Sangat tidak setuju(1), Tidak setuju(2), Setuju(3), Sangat setuju(4). Uji validitas dan reabilitas dilakukan dahulu untuk pengujian kelayakan instrument penelitian.

Hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner menghasilkan r hitung $>$ r tabel. Diketahui r tabel 0,361 dan r hitung seluruh item pernyataan diatas 0,361 dengan signifikansi $<$ 0,05. Jadi seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dan layak untuk pengukuran penelitian. Sedangkan pada uji reliabilitas pada item pernyataan masing-masing variabel Pendidikan

Kewirausahaan (X1) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,781, variabel Pengalaman Prakerin (X2) sebesar 0,903, variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,850. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 sehingga instrument setiap variabel dinyatakan reliabel.

Kemudian untuk analisis data penelitian akan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS 22 for Windows. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode histogram yang menghasilkan gambar kurva menggunung, maka dapat dinyatakan bahwa pola terdistribusi normal. Metode yang kedua menggunakan P-Plot yang menghasilkan garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa pola terdistribusi normal. Selanjutnya metode yang terakhir menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test menghasilkan nilai Sig. 0,095 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. 2) Uji multikolinearitas pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Pengalaman Prakerin (X2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,506 dan nilai VIF 1,975 maka kedua variabel menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. 3) Uji heterokedastisitas menghasilkan nilai Sig. masing-masing variabel X1 sebesar 0,64 > 0,05 dan X2 sebesar 0,306 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. 4) Uji linearitas pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha(Y) menunjukkan hasil Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,213 > 0,05 dan variabel Pengalaman Prakerin(X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,532 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Pengalaman

Prakerin (X2) dan Minat Berwirausaha (Y).

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik responden merupakan pengklasifikasian masing-masing data responden yang berkaitan dengan informasi identitas responden dan informasi tertentu yang terdapat pada kuesioner penelitian yang meliputi nama, jenis kelamin dan kelas. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	15%
Perempuan	113	85%
Total	133	100%
Kelas		
XI Bdpm-1	33	24,8%
XI Bdpm-2	34	25,6%
XII Bdpm-1	34	25,6%
XII Bdpm-2	32	24,1%
Total	133	100%

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh siswi perempuan karena siswa kelas XI dan XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya lebih banyak daripada siswa laki-laki.

Tabel 2. Analisis regresi linear berganda

Model	Koefisien Regresi
Constant	2,185
Pendidikan Kewirausahaan	0,744
Pengalaman Prakerin	0,569

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan regresi yakni sebagai berikut :

$$Y = 2,185 + 0,744X1 + 0,569X2$$

Keterangan:

X1 : Pendidikan Kewirausahaan

X2 : Pengalaman Prakerin
 Y : Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2,185 bernilai positif yang bermakna jika variabel Pendidikan Kewirausahaan(X1) dan Pengalaman Prakerin(X2) sama dengan nol (0) dengan tidak adanya perubahan maka nilai variabel Minat Berwirausaha ialah sebesar 2,185. Maknanya jika variabel independen X1 dan X2 tidak berubah maka akan tetap terjadi Minat Berwirausaha yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,744 bernilai positif yang berarti jika Pendidikan Kewirausahaan setiap terjadi peningkatan satu satuan, maka akan mempengaruhi Minat Berwirausaha. Maknanya Pendidikan Kewirausahaan signifikan dengan besar sampel yang mewakili kebenaran dari jumlah populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika variabel Pendidikan Kewirausahaan semakin tinggi maka Minat Berwirausaha akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Prakerin (X2) sebesar 0,569 juga memiliki nilai positif yang berarti jika Pengalaman Prakerin setiap terjadi peningkatan satu satuan, maka akan mempengaruhi Minat Berwirausaha. Maknanya Pengalaman Prakerin signifikan dengan besar sampel yang mewakili kebenaran dari jumlah populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika variabel Pengalaman Prakerin semakin tinggi maka Minat Berwirausaha akan semakin meningkat.

Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surabaya Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Tabwl 3. Uji T Parsial

Variabel	T	Sig.
Pendidikan Kewirausahaan	5,289	0,000

Diketahui hasil output diatas pada uji t dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki tingkat Sig. $0,000 < 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $5,289 > t$ tabel 1,978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan. Variabel pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini menggunakan 3 indikator untuk pengukuran antara lain: 1) Program pendidikan yang menumbuhkan minat berwirausaha yang berarti suatu siswa terdorong untuk berwirausaha setelah mendapatkan kegiatan praktik kewirausahaan dalam program wirausaha disekolah. 2) Ilmu dan wawasan kewirausahaan yang berarti pengetahuan siswa tentang aktivitas kewirausahaan, keuntungan dan tantangan dalam berwirausaha. 3) Kesadaran terhadap peluang usaha yang berarti kemampuan memanfaatkan keadaan untuk dijadikan peluang serta kesempatan usaha. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktiena & Dewi (2021) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian Hidayati & Rosmita (2022) menyatakan semakin besar pendidikan kewirausahaan yang didapatkan maka minat berwirausaha juga semakin baik, hal tersebut telah terbukti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Mujiati (2019) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Karakteristik responden yang pertama dalam penelitian ini adalah siswa

jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah melalui pembelajaran kewirausahaan yang meliputi teori maupun praktik dan program kewirausahaan disekolah diantaranya yakni *Small Bussines*, *Smesa Mart* dan *Bussines Center*.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah berkontribusi secara penuh untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban responden yang menghasilkan bahwa seluruh item pernyataan indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan berkontribusi secara merata dalam menjelaskan variabel minat kewirausahaan. Sebanyak 51,9% menjawab setuju dan 42,9% menjawab sangat setuju bahwa setelah mengikuti kegiatan wirausaha melalui *bussines center*, *smesa mart*, dan *small bussines* di sekolah maka akan menumbuhkan minat berwirausaha. Sebanyak 60,2% siswa menjawab setuju bahwa dengan mendapatkan pendidikan kewirausahaan, siswa menjadi mengetahui keuntungan yang akan diperoleh apabila menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan telah dilaksanakan dengan teori dan praktik oleh SMK Negeri 1 Surabaya, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan siswa dalam kategori tinggi.

Kegiatan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan disekolah telah mencakup aspek kognitif dan afektif sebagai pendorong minat wirausaha. Kegiatan pendidikan memberikan dampak bertambahnya wawasan siswa terkait kewirausahaan yang menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap kewirausahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Oktiena & Dewi, (2021) yang menyatakan bahwa siswa cenderung memiliki pemahaman terkait kewirausahaan yang baik dengan ciri meningkatnya wawasan terkait kewirausahaan. Hal tersebut telah mendorong minat berwirausaha siswa

akibat tumbuhnya kesadaran terkait pentingnya berwirausaha. Tak hanya melalui teori, siswa juga merasa tertarik untuk berwirausaha setelah melaksanakan kegiatan praktik kewirausahaan dengan melalui kegiatan berwirausaha di *bussines center*, *smesa mart*, dan *small bussines* yang menjadikan siswa memiliki sikap berwirausaha salah satunya mampu melihat peluang bisnis. Kemampuan memanfaatkan peluang menjadikan kegiatan usaha berjalan baik dan salah satu cara menjadi wirausaha yang sukses. Semakin sadar siswa terhadap peluang bisnis pada saat menempuh pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha juga semakin meningkat (Widyawati & Mujiati, 2019). Hasil penelitian ini telah sesuai dengan faktor pembentuk minat berwirausaha secara eksternal yakni pendidikan dan berhasil menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

Pengalaman Prakerin Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surabaya Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Tabel 4. Uji T Parsial

Variabel	T	Sig.
Pengalaman Prakerin	7,063	0,000

Penelitian ini menunjukkan hasil pada output data diatas bahwa variabel pengalaman prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan pada uji t dapat diketahui bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,063 > t$ tabel 1,978. Pengukuran variabel pengalaman prakerin dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator antara lain: 1) Pengetahuan, meliputi kemampuan menerapkan materi pada saat prakerin dan peningkatan prestasi. 2) Keterampilan, meliputi kemampuan

memahami keadaan pada saat melaksanakan kegiatan prakerin. 3) Pengenalan lingkungan, yakni kemampuan yang diperoleh dari lingkungan tempat prakerin. 4) Pembentukan sikap, meliputi kemampuan bertanggungjawab, disiplin dan profesionalisme. 5) Konsenterasi yang tinggi, yakni kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Siswandari & Hamidi (2016) yang berhasil membuktikan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Heru & Hadi (2018) menyatakan bahwa dengan segala pengalaman yang dimiliki siswa pada saat melakukan prakerin maka wawasan siswa menjadi lebih luas untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan hal tersebut menjadi suatu penyebab bertumbuhnya minat berwirausaha dalam diri siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan & Puspitaningsih (2018) yang membuktikan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Karakteristik responden kedua dalam penelitian ini adalah siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya telah mengikuti program praktik kerja industri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yang sudah ditentukan oleh lembaga sekolah. Selama prakerin siswa memperoleh pengalaman yang dapat menumbuhkan minat kewirausahaan yakni keterampilan mengelola usaha, memanfaatkan peluang, mampu menghadapi tantangan dan resiko, mampu berkomunikasi dengan baik, percaya diri, bertanggungjawab dan disiplin. Pengalaman yang diperoleh telah sesuai dengan indikator pembentuk minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mugiyatun & Khafid, (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan dan sikap individu yang terbentuk pada saat

prakerin mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Merujuk pada indikator keterampilan, 60,2% siswa sangat setuju keterampilan dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas pengelolaan usaha pada saat prakerin menghasilkan pengalaman dalam dunia kerja yang mendorong minat berwirausaha. Keterampilan tersebut merupakan aspek yang mendorong tumbuhnya minat berwirausaha karena siswa menjadi memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan aktivitas usaha pada saat prakerin. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Astuti, (2016) yang menyatakan bahwa keikutsertaan dalam prakerin membuat siswa mempunyai pengalaman dan keterampilan dalam bekerja sehingga dapat mengasah keterampilan berwirausaha dan menumbuhkan minat berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan faktor pembentuk minat berwirausaha melalui pengalaman. Pengalaman prakerin telah diterima siswa dengan baik dan terbukti mempengaruhi minat berwirausaha sehingga mempengaruhi siswa untuk menjadi seorang wirausaha karena telah memiliki pengalaman dan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan usaha pada saat prakerin sebagai faktor pendorong.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Surabaya Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Tabel 5. Uji F Simultan

	F	Sig.
<i>Regression</i>	128,722	0,000 ^b

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Pengalaman Prakerin (X2) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung $128,722 > F$ tabel 3,07, maka H3 diterima yang berarti terdapat

pengaruh secara simultan antara X1 dan X2 terhadap Y. Variabel minat kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk pengukuran antara lain: 1) Ketertarikan berwirausaha yang berarti tertarik akan aktivitas kewirausahaan karena dorongan dalam diri, 2) Senang berwirausaha yang berarti rasa senang dengan kegiatan kewirausahaan dan mampu merasakan manfaatnya, 3) Keinginan berwirausaha yang berarti keyakinan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha, 4) Berani mengambil resiko yang berarti keyakinan dapat menjadi wirausaha yang sukses meskipun harus menanggung berbagai resiko dan mampu mengambil keputusan dengan baik, 5) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang berarti terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Alma (2016) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian Mugiyatun & Khafid (2020) membuktikan bahwa prakerin dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusia & Pamikatsih (2021) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha, serta penelitian yang telah dilakukan oleh (Syofyan et al. 2018) juga membuktikan bahwa pengalaman prakerin memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Karakteristik responden ketiga dalam penelitian ini adalah siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Surabaya telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah baik melalui pembelajaran kewirausahaan di kelas, praktik kewirausahaan, hingga mengikuti program kewirausahaan yang ada, serta telah mengikuti dan memiliki pengalaman prakerin sesuai bidang keahlian masing-masing.

Pendidikan dan pengalaman dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil jawaban responden pada item pernyataan variabel minat kewirausahaan, dengan indikator senang berwirausaha skor jawaban rata-rata berada pada rentang jawaban setuju dan sangat setuju. Skor tertinggi yakni 64,7% siswa memilih sangat setuju pada pernyataan merasa senang menjadi seorang wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk berwirausaha. Menumbuhkan minat berwirausaha dapat ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Pernyataan tersebut di dukung oleh pendapat Gunawan et al., (2014) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha akan terbentuk melalui pendidikan formal dan interaksi langsung dengan lingkungan (pelatihan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin maka siswa akan mengetahui segala manfaat berwirausaha sehingga minat berwirausaha siswa semakin tinggi.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,664	0,659

Berdasarkan nilai R² dapat diketahui tingkat signifikansi dan porporasi variasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari data analisis diatas diperoleh nilai Adjusted R Square 0,659. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin menunjukkan pengaruh sebesar 65,9% terhadap Minat Berwirausaha. Kemudian 34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh beberapa

kesimpulan yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian antara lain: 1) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) Pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 3) Pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara simultan. Saran untuk penelitian ini selanjutnya antara lain: 1) Kegiatan program kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan kewirausahaan di SMKN 1 Surabaya harus selalu ditingkatkan secara berkala agar dapat menciptakan lulusan yang gemar berwirausaha sehingga dapat mengurangi jumlah lulusan yang menganggur, 2) Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang terbatas, diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu mencakup sampel yang lebih luas, 3) Indikator pengukuran yang digunakan juga masih terbatas, diharapkan dalam penelitian selanjutnya mampu menggunakan indikator pengukuran dengan lebih mendalam sehingga mampu mendapatkan kualitas penelitian dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, N. M. P. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. 5(2), 1160–1188.
- Adri, J. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. September 2013.
- Alma, Buchari. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- Ariwibowo, C. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Online Siswa Kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. 1–10.
- Astuti, O. P. (2016). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas xii keahlian jasa boga smk negeri 1 sewon tugas akhir skripsi.
- Bps. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. Badan Pusat Statistik, 11(84), 1–27.
- Busro, M. (2016). Strategy Increasing Entrepreneurship Interest to Post Migrant Workers through Training and Giving of Capital. 10(3), 147–158.
- Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Skripsi. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1028/>
- Christianingrum, & Rosalina, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Integraled Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 45–55.
- Dyah, A., Arum, A., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p55-66>
- Farida Sifa, A. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Gunawan, I. W. E., Nuridja, I. M., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 1 Klungkung 2012/2013. 4(1).
- Heru, N., & Hadi, S. (2018). Growth of Entrepreneurship Influenced By Experience of Field Work Practices.

- Jurnal Taman Vokasi, 6(1), 54–61.
- Hidayati, N. A., & Rosmita. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Riau). 8(1), 1–23.
- Huddia, D., Hasanuddin, H., A, Y., & Irzal, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smkn 1 Kecamatan Guguak. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 19–25.
<https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.129>
- Kardiana, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang. *Economic. Kemenperin.* (2018). Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru Agar Jadi Negara Maju. 23 November. <https://www.jawapos.com/ekonomi/23/11/2018/indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-agar-jadi-negara-maju-2/>
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Kota Jambi. 3(1), 163–174.
- Kodrati, A. F., & Christina. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra. 1(1), 30–37.
- Lestari, R. dwi. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Yadika Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Lusia, A., & Pamikatsih, T. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa The Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Intention in University Students. *JEBDEKER:Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(2), 86–91.
- Mahanani, S. (2004). Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, 2(2), 31–40. http://d3akuntansi.fe.unp.ac.id/sites/default/files/1_Silabus_Pengantar_Akuntansi_2_D3_Akuntansi_Semester_2_FE_UNP.pdf
- Maksum, H., Indrawan, E., & Purwanto, W. (2021). Pengaruh Kontribusi Dukungan Orang Tua , Pengalaman Praktik Kerja Industri , dan Motivasi Belajar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TTKJ SMK Negeri 1 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. 5(3), 395–401.
- Mugiyatun, & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. 9(1), 100–118.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>
- Munawar, A., & Indonesia, U. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. 2, 398–406.
- Nengseh, R. rahayu, & Kurniawan, R. Y. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Jurnal Peranan*

- Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa, 2(3), 60.
- Okhtena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Daya Saing*, 16(3), 543–558. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v3i2.96>
- Rifai, I. A., & D.W.P, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1), 39–51.
- Safroni Isrososiawan. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan*.
- Sirajuddin, S., & Jakariah, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 22–28. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1444>
- Siswandari, D. F., & Hamidi, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK. 4(1), 1–23.
- Sugiarto, E. cahyono. (2021). Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi. Kementrian Sekretarian Negara Republik Indonesia. https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi
- Sugiyanti, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Self-Efficacy pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Semarang. Skripsi.
- Syofyan, N., Ekawarna, & Putra, I. (2018). Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) Dan Motivasi Internal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi.
- Takbir, N. (2020). Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Penelasan Smk Negeri 3.
- Widyawati, N. putu cempaka, & Mujiati, N. wayan. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen*, 3(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p04> ISSN
- Wirawan, yahya eka, & Puspitaningsih, F. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2017/2018. 106–115.